

SOSIALISASI EKOLOGI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI GEREJA HKI LUMBAN BARAT

Betty Arli Sonti Pakpahan¹, Pardomuan Simanullang²

Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung

E-mail. pakpahanbas@gmail.com, manullangpardomuan017@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi S2 Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung tahun 2025 bertemakan "ekologi berbasis karakter". Tema ini sangat relevan dengan situasi dan kondisi Sumatera Utara yang sangat rentan terhadap bencana alam, khususnya banjir bandang dan tanah longsor, yang terjadi secara signifikan sepanjang tahun 2024 dan tahun 2025, termasuk di daerah Tapanuli utara. Terjadinya kebakaran hutan dan lahan di beberapa desa serta cuaca ekstrem yang memicu banjir di Kecamatan Siatas Barita dan Pahae Jae. Hal ini tidak terlepas dari ulah manusia, maraknya penebangan pohon dan pembakaran hutan sehingga mempengaruhi terhadap rusaknya ekosistem, yang memicu bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, serta memperparah pemanasan global dan penurunan kualitas air dan tanah. Oleh karena itu edukasi ekologi kepada masyarakat sangat penting agar masyarakat memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan hidup. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) kegiatan; Ibadah, Penyuluhan dan penanaman bibit pohon. Hasilnya terlihat dari respons positif dan antusiasme warga gereja selama proses pelaksanaan PKM, bahkan sebulan setelah kegiatan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga berhasil menanamkan kesadaran dan rasa kepemilikan jangka panjang terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Ekologi, Pendidikan Karakter

Abstract

The 2025 Community Service Activity of the Master of Christian Education Management Study Program at IAKN Tarutung has the theme "character-based ecology". This theme is very relevant to the situation and conditions of North Sumatra which is very vulnerable to natural disasters, especially flash floods and landslides, which occurred significantly throughout 2024 and 2025, including in the North Tapanuli area. Forest and land fires occurred in several villages and extreme weather triggered flooding in the Siatas Barita and Pahae Jae Districts. This is inseparable from human activities, rampant logging and forest burning which affects the destruction of the ecosystem, which triggers natural disasters such as floods and landslides, as well as exacerbating global warming and decreasing water and soil quality. Therefore, ecological education to the community is very important so that the community has awareness and responsibility in protecting the environment. This Community Service is carried out with 3 (three) activities; Worship, Counseling and planting tree seedlings. The results are visible from the positive response and enthusiasm of church members during the PKM implementation process, even a month after the activity, showing that this program was not only technically successful, but also succeeded in instilling long-term awareness and a sense of ownership towards the environment.

Keywords: Ecology, Character Education.

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. Pendahuluan

Kegiatan PKM tahun ini yang difasilitasi LPPM mengangkat tema ekologi, pendidikan dan ekonomi kreatif. ketiga hal ini saling berhubungan dan sangat penting dan menjadi kunci pembangunan berkelanjutan. Ekologi menjaga keberlanjutan lingkungan, dan berperan penting dalam memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, serta mencari solusi untuk masalah lingkungan. pendidikan menyiapkan sumber daya manusia berkualitas, kompeten dan inovatif, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif. Sedangkan ekonomi kreatif menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan.

Tema ini sangat relevan dengan situasi dan kondisi Sumatera Utara yang sangat rentan terhadap bencana alam, khususnya banjir bandang dan tanah longsor, yang terjadi secara signifikan sepanjang tahun 2024 dan tahun 2025, termasuk di daerah Tapanuli utara terjadi

Sosialisasi Ekologi Berbasis Pendidikan Karakter di Gereja HKI Lumban Barat-Betty Arli Sonti Pakpahan, et.al

peristiwa kebakaran hutan dan lahan di beberapa desa serta cuaca ekstrem yang memicu banjir di Kecamatan Siatas Barita dan Pahae Jae. Hal ini tidak terlepas dari maraknya penebangan dan pembakaran hutan sehingga mempengaruhi terhadap rusaknya ekosistem, mengurangi keanekaragaman hayati, memicu bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, serta memperparah pemanasan global dan penurunan kualitas air dan tanah. Penebangan dan pembakaran hutan mengurangi kemampuan hutan dalam menyerap air dan karbon, mengganggu siklus hidrologis, dan mengancam keberlangsungan hidup berbagai spesies baik flora maupun fauna.

Fenomena bencana alam ini mendorong perlunya edukasi ekologi berbasis pendidikan karakter agar masyarakat lebih sadar akan risiko lingkungan, mampu mengembangkan kesiapsiagaan, menumbuhkan kepedulian terhadap alam, dan berperilaku mitigatif sehingga meminimalkan dampak bencana dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Disamping itu perlu dilakukan kerja nyata dengan penanaman pohon sebagai tindakan pencegahan dan pemulihan pasca bencana alam karena pohon dapat mencegah erosi tanah, menahan air hujan untuk mengurangi banjir, menjaga keseimbangan ekosistem, menyerap gas rumah kaca untuk mengatasi perubahan iklim, dan memurnikan udara. Dengan menanam pohon, kita membangun lingkungan yang lebih tangguh dan berkelanjutan untuk masa depan.

Ekologi adalah ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya) (KBBI, 1997). Hal ini sejalan dengan pendapat Ernst Haeckel (1869), bahwa Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya Soemarwoto (1989), berpendapat Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, serta bagaimana hubungan tersebut memengaruhi kelangsungan hidup mereka. Singkatnya ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup (organisme) dengan lingkungannya, baik lingkungan biotik (makhluk hidup lain seperti hewan, tumbuhan, manusia) maupun abiotik (unsur tak hidup seperti tanah, air, udara, cahaya, dan suhu). Ekologi membantu kita memahami bagaimana makhluk hidup saling bergantung dan menjaga keseimbangan alam. Contohnya penanaman pohon bermanfaat untuk memulihkan keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas udara dan air, mengurangi erosi tanah, menyediakan habitat bagi keanekaragaman hayati, dan mengatasi perubahan iklim dengan menyerap karbon dioksida.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pembiasaan nilai-nilai kebaikan (seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin) dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona (1991), Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Kemudian Megawangi (2004), berpendapat, Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan nilai yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan peduli. Selanjutnya Suyanto (2009), Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai keutamaan kepada seseorang agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beretika, dan bertanggung jawab. Dari ketiga definisi tersebut pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai: Suatu proses terencana untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan ekologi berbasis Pendidikan karakter merupakan kegiatan memberikan pemahaman, bimbingan, dan ajakan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup (ekologi) yang disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, peduli, disiplin, dan gotong royong. Penyuluhan Ekologi merupakan upaya memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan kepada Masyarakat, sedangkan berbasis Pendidikan karakter berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral dan sikap positif

agar peserta tidak hanya tahu, tapi juga mau dan terbiasa berperilaku ramah lingkungan. Seperti: melaksanakan kegiatan penghijauan (penanaman pohon dan merawatnya), pengelolaan sampah dan peduli lingkungan dan lain-lain.

Tujuan umum penyuluhan ekologi berbasis Pendidikan karakter Adalah untuk Menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap berkarakter pada individu atau kelompok agar mau dan mampu menjaga serta melestarikan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Sedangkan secara khusus tujuannya Adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang ekologi dan pentingnya keseimbangan lingkungan. 2) Menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin, gotong royong, dan cinta alam. 3) Mendorong perubahan sikap dan perilaku agar peserta tidak hanya tahu teori, tetapi juga berbuat nyata dalam menjaga lingkungan. 4) Mengembangkan kepedulian sosial terhadap masalah lingkungan di sekitar (misalnya kebersihan, sampah, air, dan penghijauan). 5) Membentuk kebiasaan hidup ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, dan menanam pohon. 6) Menumbuhkan tanggung jawab moral terhadap kelestarian ciptaan Tuhan dan kesejahteraan generasi mendatang.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Gereja HKI Desa Lumban Barat Kecamatan Paranginan. Dilaksanakan pada hari Minggu pukul 10.00 WIB s.d. pukul 16.00 WIB, yang dihadiri oleh warga gereja, perwakilan mahasiswa dan dosen. Bentuk kegiatan meliputi; Kegiatan Ibadah, Penyuluhan, dan Penanaman Pohon di pekarangan Gereja bersama warga Gereja. Metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab dengan alat bantu infocus.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM terdiri dari 3 tahapan yaitu: Tahap 1: Pra Kegiatan; melakukan observasi ke lapangan untuk mengenal, dan mengetahui kebutuhan lingkungan, koordinasi dengan kepala desa dan pimpinan gereja juga mengajukan permohonan kepada Balai Pengelola DAS dan Hutan Lindung Asahan Barumun Pematang Siantar sekaitan dengan permohonan Bantuan Bibit penghijauan lingkungan. Tahap 2: Kegiatan Penyuluhan, diawali dengan ibadah bersama dengan seluruh warga gereja pada pukul 10.00 - 12.00. Setelah acara ibadah berakhir, Sebagian anggota jemaat tetap ditempat untuk mengikuti penyuluhan yang disampaikan oleh nara sumber Dr. Elsin Sihombing, M.Pd. Materi penyuluhan dan tanya jawab berlangsung pada pukul 14.00 - 15.30 dan penanaman pohon dibantu oleh warga gereja pada pukul 15.30 - 16.30. TIM PKM berjumlah 7 (tujuh) orang dosen, 3 (tiga) orang mahasiswa, dan 15 orang Masyarakat, sehingga total peserta PKM 25 orang. Tahap 3: evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM, dilakukan sepanjang pelaksanaan penyuluhan melalui metode tanya jawab dan observasi perilaku Masyarakat terhadap lingkungan selama pelaksanaan pelaksanaan PKM dan sesudah pelaksanaan PKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Pra-kegiatan; observasi awal gereja HKI Lumban Barat

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, bahwa Masyarakat desa lumban barat kecamatan Paranginan mayoritas berlatar belakang suku Batak toba memakai sistem Marga sebagai nama keluarga. Marga yang mendominasi di Paranginan antara lain: Simatupang (Togatorop, Sianturi, Siburian), Aritonang (Ompusunggu, Rajagukguk, Simaremare), Siregar, dan Sihombing (Silaban, Lumbantorean, Nababan, Hutasoit). Masyarakat setempat mayoritas beragama Kristen protestan dan terdapat beberapa denominasi gereja, Penghasilan masyarakat umumnya berasal dari sektor pertanian, terutama perkebunan seperti kopi arabika, karet, kakao, kulit manis, dan kemenyan. Gereja HKI Lumban Barat menjadi sasaran pelaksanaan PKM, mengingat gereja ini masih dalam tahap Pembangunan dan memiliki lahan yang sangat luas dengan ukuran 70 x 50m sedangkan bangunan gereja 14 x 30m. Gereja ini memiliki pekarangan yang sangat luas tanpa ada tanaman bunga ataupun pohon sebagai tempat berteduh sehingga

kesannya kurang asri, kurang sejuk sehingga terkesan gersang dan kosong. Pekarangan tanpa pohon tidak memiliki ekosistem yang lengkap. Pohon mendukung kehidupan berbagai serangga dan burung, yang berkontribusi pada keragaman hayati. Pohon juga, sering dihubungkan dengan kedamaian, refleksi, dan spiritualitas. Dengan melihat kondisi ini tim PKM mengajukan permohonan pada Balai Pengelolaan DAS dan hutan lindung Asahan Barumun Pematang Siantar untuk memberikan bibit pohon dan juga berkoordinasi kepada kepala desa dan pimpinan gereja tentang pelaksanaan program PKM.

Pelaksanaan PKM

Sesuai dengan randown acara kegiatan diawali dengan ibadah Bersama dengan warga gereja HKI Lumban barat, dan yang membawa firman Adalah dari salah satu TIM PKM (Dr. Pardomuan Manullang, M.Pd) Selanjutnya setelah ibadah berakhir, Tim PKM dan warga gereja saling memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan jamuan makan. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya yang dipandu oleh salah satu mahasiswa. Kemudian pemberian kata sambutan dari ketua Tim PKM, Pimpinan gereja HKI lumban barat, kepala Desa Lumban barat kecamatan Paranginan dan acara PKM resmi dibuka oleh kepala pusat pengabdian pada Masyarakat IAKN Tarutung (Pukul 12.00 – 14.00 WIB).



Penyajian Materi dengan tema “ekologi Berbasis Pendidikan Karakter “ yang disampaikan oleh Dr. Elsina Sihombing. Dalam awal penyajiannya dijelaskan bahwa ekologi (hubungan antar makhluk dan lingkungan) bersumber dari tata ciptaan Allah yang harmonis dan penuh keseimbangan. Allah menciptakan segala segala sesuatunya baik, mulai dari cahaya, daratan, tumbuhan, hewan, hingga manusia, diciptakan secara berurutan, teratur, dan baik adanya. Namun terakhir ini Bencana alam seperti banjir dan longsor merupakan bencana yang sering kali melanda daerah daerah di Indonesia termasuk di Kawasan Sumarera Utara, seperti Daerah Muara, Siatas Barita, Pahae Jae. Faktor penyebab bencana banjir dan longsor bukan hanya faktor alam melainkan juga faktor manusia. Allah memberi mandat kepada manusia untuk menjaga dan memelihara alam ciptaanya bukan mengeksploitasi. Bertanggungjawab dalam pemeliharaan dan perawatan alam merupakan bagian dari pembentukan karakter manusia yang beriman dan berahlak. Ekologi bukan hanya ilmu, tetapi juga cara hidup yang menghargai dan memelihara ciptaan Tuhan.

Penyajian materi berlangsung secara interaktif, suasananya menyenangkan, memberi ruang untuk peserta untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat ataupun berbagi pengalaman.



Kegiatan ketiga, penyerahan bibit pohon kepada warga gereja dan dilanjutkan dengan penanaman pohon di pekarangan gereja oleh tim PKM dan warga gereja. Pemberian bibit pohon adalah berdasarkan kerja sama dengan pihak Balai Pengelolaan DAS dan hutan lindung Asahan Barumun Pematang Siantar.



Kegiatan diakhiri dengan doa dan foto bersama dengan warga jemaat sebagai peserta dalam pelaksanaan PKM.



Evaluasi

Berdasarkan pengamatan selama proses kegiatan berlangsung, warga gereja sangat antusias dan memberi respon positif terhadap kegiatan PKM. Semangat dan respon positif itu berlangsung

sekalipun kegiatan PKM sudah selesai. Pemeliharaan dan penjagaan lingkungan tetap berlangsung.

4. Simpulan

kegiatan PKM ini di sambut dengan sangat baik oleh pimpinan gereja Lumbat Barat, dan warga gereja, hal itu ditunjukkan dari sambutan, semangat dan respon positif warga gereja dalam mengikuti edukasi penyajian materi dan kebersamaan dalam menanam pohon di sekitar gereja. Edukasi tentang ekologi berbasis karakter menjadi salah satu cara menanamkan nilai-nilai seperti tanggungjawab, penghargaan dan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan, serta menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan PKM ini mendapat sambutan baik dari warga gereja, harapan kami kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berkelanjutan karena sifatnya mendidik dan menambah wawasan Masyarakat.

5. Ucapan TerimaKasih

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan IAKN Tarutung, Kepala LPPM, kepala balai Pengelolaan DAS dan hutan lindung Asahan Barumon Pematang Siantar. Kepala desa Lumban Barat kecamatan Paranginan, Pimpinan Gereja HKI Lumban Barat , Nara Sumber , Tim PKM dan seluruh peserta PKM warga gereja HKI Lumban barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haeckel, Ernst. 1869. *History of Ecology*. German: German zoologist.
- Soemarwoto. (1989). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Grafika.
- Lickona, Thomas. (2013), *Education For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta : Bumi Aksara. Terj. Juma Abdu Wamaungo
- Megawangi, Ratna, 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Paranginan, Humbang Hasundutan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Paranginan,_Humbang_Hasundutan)